

# PREPOSISI PADA TEKS PIDATO KARYA PESERTA DIDIK KELAS IXB SMP NEGERI 3 WELERI KENDAL TAHUN AJARAN 2020/2021

Ziana Dwi Handayani, Dr. Ngatmini, M.Pd., Latif Anshori K., S.Pd., M.Pd.

Universitas PGRI Semarang  
[zianadwi38@gmail.com](mailto:zianadwi38@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan preposisi pada teks pidato karya peserta didik SMP Negeri 3 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021. Preposisi yang digunakan adalah preposisi tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan caramembaca hasil pekerjaan peserta didik tersebut, kemudian mencatat preposisi apa saja yang digunakan dalam teks pidato persuasive tersebut. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penggunaan preposisi pada teks pidato dan presentase penggunaan preposisi pada teks pidato

**Kata kunci:** preposisi, teks pidato

## ABSTRACT

*This study aims to describe prepositions in speech texts by students of SMP Negeri 3 Weleri Kendal for the 2020/2021 academic year. The preposition used is a single preposition. This study uses a qualitative method, namely the technique of listening and noting. The listening and note-taking technique is done by reading the results of the student's work, then noting what prepositions are used in the persuasive speech text. The results obtained in this study are the use of prepositions in the speech text and the percentage of the use of prepositions in the speech text*

**Keywords:** preposition, speech text

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan adanya proses interaksi, peserta didik harus mampu untuk menangkap bahasa yang telah disampaikan oleh pendidik, dengan tujuan agar dalam proses penyampaian tujuan pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Proses penyampaian materi dilakukan dengan penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari di sekolah yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Artinya tidak ada hubungan wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut (Chaer dalam Prasetya, 2010:110). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan media komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan media komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan media komunikasi lain.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Weleri Kendal terdapat pembelajaran teks pidato. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Sehingga mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting. Pada kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat kompetensi yang berkaitan dengan beberapa teks, salah satu diantaranya ialah teks pidato. Untuk menunjang hal tersebut, peserta didik harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mengembangkan keterampilan menulis

sebuah teks pidato. Peserta didik harus mampu menulis teks pidato sesuai kaidah kebahasaan yang benar.

Berdasarkan silabus bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 3 Weleri Kendal, terdapat 4 kompetensi inti, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta. Kompetensi dasarnya ialah menyusun teks pidato. Pada kompetensi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menuliskan teks pidato yang sesuai dengan karakteristik teks baik lisan maupun tulis. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menuliskan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada.

Salah satu data yang mengandung preposisi ialah “Mengingat kasus-kasus yang terkadang terjadi *disekolah*, karena *disekolah* hanya menyediakan aktifitas melalui guru BP.” Unsur yang dicetak miring pada kalimat tersebut merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata “*disekolah*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena *di* diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Perbaikannya ialah “Mengingat kasus-kasus yang terkadang terjadi *di* sekolah, karena *di* sekolah hanya menyediakan fasilitas melalui guru BP.”

Berdasarkan tinjauan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rudyanto (2017) dengan judul “Analisis Kesalahan Konjungsi dan Preposisi pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana wujud kesalahan konjungsi dan preposisi pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017? Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan wujud kesalahan konjungsi dan preposisi pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Untuk menganalisis data yang ada menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode dan teknik pengumpulan data, yaitu metode simak dan catat. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan untuk menganalisis berupa metode agih dan teknik dasar, bagi unsur langsung, serta teknik lanjutan, tinjauan umum. Setelah dilakukan analisis dapat diperoleh hasil penelitian bahwasanya kesalahan penggunaan konjunktur dan preposisi pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017, antara lain terdapat wujud kesalahan: 1) pemakaian konjungsi subordinatif, 2) pemakaian konjungsi korelatif, dan 3) pemakaian preposisi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh M. Nazaruddin (2019) dengan judul penelitian “Kesalahan Penggunaan Preposisi Di- dan Prefiks Di- dalam Teks Biografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Pada metode agih terdapat teknik dasar, teknik bagi unsur lanjutan atau BUL dan teknik lanjutan. Hasil analisis data menunjukkan siswa melakukan kesalahan yang meliputi 27 kesalahan prefiks di- dan preposisi di-.

Amir dan Juanda (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Palopo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa teks pidato. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, catat dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui pencatatan, pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penjelasan data, dan pengevaluasian data. Dari teknik tersebut menunjukkan hasil penelitian berupa: 1) penggunaan preposisi yang tidak tepat, 2) unsur salah susun, 3) penggunaan unsure yang berlebihan atau mubadzir, 4) pelepasan preposisi *dari*, 5) pelepasan preposisi *dengan*, 6) penjamakan yang ganda.

Yulia Biolita Lestari (2019) dengan judul penelitian “ Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini adalah: 1) kesalahan penggunaan preposisi tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Neferi 1 Siliragung, 2) kesalahan penggunaan preposisi majemuk dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung, dan 3) faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Natalia Astra Yudanti (2017) dengan judul penelitian “Penggunaan Preposisi dan Konjungsi pada Karangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis preposisi dan konjungsi yang digunakan pada karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri, serta mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi dan konjungsi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini ialah: 1) penggunaan preposisi, 2) penggunaan konjungsi, 3) penggunaan preposisi dan konjungsi dalam kalimat, 4) penggunaan preposisi dan konjungsi yang salah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian dengan judul “Preposisi Pada Teks Pidato Karya Peserta Didik Kelas IXB SMP Negeri 3 Weleri Kendal Tahun Ajaran 2020/2021” belum pernah dilakukan sebelumnya dan layak untuk dilakukan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak merupakan cara yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat merupakan proses yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data (Sudaryanto, 2015:201-205). Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak teks pidato karangan peserta didik kemudian melakukan pencatatan dengan menandai kata-kata yang mengandung preposisi. Peneliti mencatat penggunaan preposisi yang terdapat dalam teks pidato karya peserta didik kelas IXA SMP Negeri 3 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021. Sebelum mencatat preposisi, peneliti meminta hasil karya peserta didik melalui guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dijadikan data dan peneliti menyimak hasil pekerjaan peserta didik, kemudian melakukan pengamatan secara cermat terhadap hasil teks pidato peserta didik kelas IXA SMP Negeri 3 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021, dan terakhir data tersebut dianalisis preposisinya.

Metode analisis data dalam penelitian ini, menganalisis hasil pekerjaan siswa untuk menentukan apakah siswa sudah memahami penggunaan preposisi dalam teks pidato atau belum. Tahapannya ialah membaca hasil pekerjaan siswa kemudian melingkari preposisi-preposisi yang ada pada lembar kerja siswa tersebut.

Setelah diperoleh data, maka dalam penelitian ini data yang disajikan berupa data informal. Data penelitian ini disajikan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang. Hasil penelitian akan disajikan berupa analisis data penggunaan preposisi dalam teks pidato karya siswa kelas IXB SMP Negeri 3 Weleri Kendal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang menunjukkan adanya penggunaan preposisi pada teks pidato karya peserta didik kelas IX B SMP Negeri 3 Weleri tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut.

### **1. Ahmad Syarif Nurullah**

(1) Selamat pagi dan salam sejahtera *bagi* kita semua.

- (2) Karena atas berkat dan rahmatnya kita dapat berkumpul *dengan* suasana yang bahagia ini.
- (3) Kita dapat melakukan beberapa cara *untuk* melestarikan lingkungan hidup.
- (4) Misalnya *dengan* membuang sampah pada tempatnya.
- (5) Tidak membuang sampah *di* sungai.
- (6) Saya mohon maaf apabila ada kesalahan kata atau tingkah laku saya yang tidak berkenan *di* hati anda.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1)-(6) di atas merupakan pemakaian preposisi yang benar.

## 2. Arta Pratama

- (1) Yang terhormat Bapak Gunadi M.Si. selaku kepala sekolah SMP N 3 Weleri, *serta* bapak/ibu karyawan/i SMP N 3 Weleri.
- (2) Marilah kita panjatkan puji syukur atas limpahan rahmat, taufik, *serta* hidayah kepada Allah SWT.
- (3) Prestasi belajar *diperlukan untuk* meraih apa yang kita inginkan *di* masa depan.
- (4) Kata “prestasi” baik yang *diucapkan* bapak/ibu guru maupun teman-teman.
- (5) Adanya tips dan trik *untuk* meningkatkan prestasi belajar juga *diperlukan* oleh siswa.
- (6) Kata *untuk* pada kalimat tersebut sudah sesuai.
- (7) Sebaiknya *ditanyakan* langsung *pada* guru yang bersangkutan.
- (8) Usahakan punya buku catatan *untuk* meringkas poin-poin penting *dengan* rapi dan sistematis.
- (9) Harus *dibutuhkan* niat dan kesungguhan menguasai pelajaran.
- (10) Dukungan *dari* keluarga juga membantu *untuk* membentuk prestasi belajar.
- (11) Orang yang masih terus belajar *akan* menjadi pemeluk masa depan.
- (12) Semoga kita semua mendapatkan hal-hal baru yang bermanfaat *untuk* masa depan.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1)-(12) di atas merupakan pemakaian preposisi yang benar.

## 3. Atika Yulia Cahyani

- (1) Semoga *di* hari akhir kelak kita mendapat syafaatnya.
- (2) Otak yang *dimiliki* oleh makhluk Allah yaitu manusia.
- (3) Caranya yakni *dengan* belajar.
- (4) Mengasah ilmu *dengan* belajar giat baik *di* sekolah maupun *di* rumah.
- (5) Prestasi dan juga mencari kerja *di* masa mendatang.
- (6) Masa depan seseorang *ditentukan dari* masa sekarang.
- (7) Orang yang tekun tersebut menemukan ide *untuk* membuat saluran air agar ia tidak capek *untuk* mengangkut airnya.
- (8) Sehingga ia memiliki ide *untuk* membuat saluran air agar tidak capek mengangkat ember bolak balik.
- (9) Belajar dengan tekun *untuk* masa depan yang lebih baik.
- (10) Pesan saya ialah jangan sia-siakan waktu muda *dengan* bersantai.

(11) Isilah waktu mudamu *dengan* belajar dan belajar.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1)-(6) di atas merupakan pemakaian preposisi yang benar. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (7) merupakan pemakaian preposisi yang berlebihan. Kalimat (7) kata *untuk* yang pertama pada kalimat tersebut sudah sesuai, sedangkan kata *untuk* yang kedua pada kalimat tersebut kurang tepat. Seharusnya kata *untuk* pada kalimat kedua diganti dengan “pada saat” karena diikuti dengan verba “mengangkat” yang berarti membawa atau memuat. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (8)-(10) di atas juga merupakan pemakaian preposisi yang benar.

#### **Perbaikan**

(7a) Orang yang tekun tersebut menemukan ide *untuk* membuat saluran air agar tidak capek pada saat mengangkut airnya.

#### **4. Ayumi Indah M.**

(1) Selamat siang dan salam sejahtera *bagi* kita semua.

(2) Pendidikan merupakan salah satu proses yang berjalan sangat panjang, pendidikan tidak bisa *dipaksakan* dan *dipercepat*.

(3) Pendidikan sendiri mampu memunculkan ide-ide atau gagasan yang bisa memberikan pemikiran *bagi* kita mengenai cara hidup baru.

(4) Karena *dengan* pendidikan kita bisa memikirkan masa depan.

(5) Pendidikan ialah suatu jembatan *untuk* mewujudkan Indonesia yang lebih maju.

(6) Semoga *dengan* pendidikan, Indonesia menjadi lebih baik *di* masa mendatang.

(7) Semoga bermanfaat dan membawa kebaikan *bagi* kita semua.

(8) Akhir kata, semoga bermanfaat *bagi* hadirin sekalian.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1)-(8) di atas merupakan pemakaian preposisi yang benar.

#### **5. Bintang Adha Lutfiyanti**

(1) Bapak/Ibu yang saya hormati, *serta* teman-teman yang saya cintai dan saya banggakan.

(2) Karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul *disini* tanpa halangan apapun.

(3) Sholawat *serta* salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang *akan* kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

(4) Pada kesempatan ini, saya Bintang Adha Luthfiyanti *akan* berpidato *dengan* judul “Motivasi dalam Belajar”.

(5) Biasanya, hal ini bergantung dari apa yang *diinginkan* atau *dicapai* orang tersebut.

(6) Motivasi ini berfungsi *untuk* meningkatkan prestasi kita, semangat dan keinginan *untuk* meraih cita-cita dan kesuksesan.

(7) Begitu juga *bagi* seorang siswa.

(8) Otomatis dia tidak mempunyai semangat *untuk* mencapai impiannya.

- (9) Namun, saya yakin *di* kelas ini sudah banyak siswa yang sudah memiliki motivasi dalam belajar.
- (10) Di samping itu motivasi dapat menjadi penggerak atau kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- (11) Motivasi terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal *dari* dalam diri seseorang.
- (12) Kedua, motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal *dari* luar diri seseorang, contohnya motivasi *dari* keluarga.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata “*disini*” tidak tepat, seharusnya diberi spasi karena *di* diikuti dengan pronomina yang menyatakan tempat. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (6) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata *untuk* pada kalimat tersebut sudah sesuai, namun pada kalimat tersebut terjadi kesalahan yaitu penggunaan preposisi yang berlebihan sehingga kalimat tersebut tidak efektif. Sedangkan unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (2)-(5) dan (7)-(12) merupakan preposisi yang benar.

#### **Perbaikan**

- (1a) Karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul *di* sini tanpa halangan apapun.
- (6a) Motivasi ini berfungsi *untuk* meningkatkan prestasi kita, semangat dan keinginan meraih cita-cita dan kesuksesan.

#### 6. Delvina Rahmadini

- (1) Bapak/Ibu guru yang saya hormati, *serta* teman-teman yang saya cintai.
- (2) Salam sejahtera *untuk* kita semua karena pada saat ini kita masih hidup dan *diberikan* kenikmatan mendengar.
- (3) *Untuk* itu mari kita sama-sama *untuk* selalu senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang mulia.
- (4) Pendidikan moral merupakan suatu dasar yang harus *diajarkan* kepada generasi sekarang ini.
- (5) Jaman sekarang *di* media sosial atau televisi kasus kekerasan seringkali kita jumpai.
- (6) Para guru hanya terfokus *pada* setiap subjek yang akan mereka sampaikan.
- (7) Mengingat kasus-kasus yang terkadang terjadi *disekolah*, karena *disekolah* hanya menyediakan fasilitas melalui guru BP.
- (8) Karena pendidikan moral harus diyakinkan *untuk* menjadi salah satu pelajaran wajib *disekolah*.
- (9) Ketika siswa *ditanya* lebih penting mana antara moral atau pengetahuan?

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (3) merupakan pemakaian preposisi yang berlebihan. Kata *untuk* pada kalimat tersebut berlebihan, seharusnya menggunakan preposisi *untuk* 1 kali saja karena menyebabkan ketidak efektifan kalimat. Unsur yang dicetak miring pada nomor (7) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata “*disekolah*”

pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena *di* diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (8) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata *untuk* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Kata “*disekolah*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena *di* diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1), (2), (4)-(7), dan (9) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

#### **Perbaikan**

- (3a) *Untuk* itu mari kita bersama-sama senantiasa bersyukur atas segala nikmatNya.
- (7a) Mengingat kasus-kasus yang terkadang terjadi *di* sekolah, karena *di* sekolah hanya menyediakan fasilitas melalui guru BP.
- (8a) Karena pendidikan moral harus diyakinkan *untuk* menjadi salah satu pelajaran wajib *di* sekolah.

#### **7. Desi Puspita**

- (1) Yang saya hormati Bapak/Ibu guru SMP N 3 Weleri, *serta* teman temanku yang saya cintai dan saya banggakan.
- (2) Sholawat *serta* salam kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.
- (3) Sehingga kita dapat berkumpul disini *tanpa* suatu halangan apapun.
- (4) Dalam kesempatan kali ini saya *akan* menyampaikan pidato yang berjudul “Memanfaatkan teknologi secara positif *untuk* meningkatkan hasil belajar”.
- (5) Sadar atau tidak saat ini kita sudah masuk *pada* masa dimana teknologi sangat terasa menemani sendi kehidupan kita.
- (6) Mulai dari yang kecil saat kita bangun tidur yang mungkin kita dibangunkan oleh alarm handphone sampai kita *akan* tidur lagi, dan mematikan stop kontak lampu yang ada *dikamar* tidur kita.
- (7) Hampir setiap kegiatan kita bersentuhan *dengan* teknologi.
- (8) Jika dulu *pada* masa kemerdekaan hanya ada teknologi sederhana, kemudian *pada* masa swasembada pangan, teknologi dibidang agronomi meningkat.
- (9) Hampir setiap kegiatan kita bersentuhan *dengan* teknologi.
- (10) Saat ini, hampir semua *dari* kita telah memiliki salah satu produk teknologi berguna ini.
- (11) Salah penggunaan handphone juga bisa berdampak negatif, terutama bagi anak-anak *di* bawah umur.
- (12) Seharusnya kita bisa mengarahkan saudara-saudara kita, atau anak kita *untuk* memanfaatkannya sesuai kebutuhan.
- (13) Dulu kita masih ingat *dibawah* tahun 2000 dimana internet masih minim.
- (14) Sangat sulit *untuk* mengakses informasi terutama yang berhubungan *dengan* ilmu pengetahuan.

- (15) Saat ini pelajar atau mahasiswa tidak perlu lagi mendatangi guru jauh-jauh kerumahnya *untuk* menanyakan sesuatu.
- (16) *Dengan* mengklik beberapa kali saja, semua yang diinginkan langsung ada *didepan* mata.
- (17) Akhir kata *dari* saya, kurang lebihnya saya mohon maaf.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (6) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata *akan* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Kata "*dikamar*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (13) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata "*dibawah*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan lebih rendah. Unsur yang diceyak miring pada kalimat nomor (16) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata *dengan* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Kata "*didepan*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Sedangkan unsure-unsur yang dicetak miring pada nomor (1)-(5) dan (7)-(12), serta (17) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

**Perbaiki**

- (6a) Mulai dari yang kecil saat kita bangun tidur yang mungkin kita dibangunkan oleh alarm handphone sampai kita *akan* tidur lagi, dan mematikan stop kontak lampu yang ada *di* kamar tidur kita.
- (13a) Dulu kita masih ingat *di* bawah tahun 2000 dimana internet masih minim.
- (16a) *Dengan* mengklik beberapa kali saja, semua yang diinginkan langsung ada *di* depan mata.

8. Dea Ariska Utami

- (1) Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat, taufik, *serta* hidayahnya kepada kita sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini *tanpa* suatu halangan apapun.
- (2) Hadirin yang saya hormati, *pada* kesempatan kali ini izinkan saya menyampaikan pidato.
- (3) Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negeri yang terkenal *dengan* keanekaragamannya.
- (4) Terdapat ratusan bahkan lebih suku bangsa yang ada *di* Indonesia.
- (5) *Dari* beberapa suku inilah, kemudian terbentuk suatu budaya yang berbeda antara satu *dengan* yang lainnya.
- (6) Era globalisasi ini budaya barat sangatlah mudah masuk *ke* Indonesia.
- (7) Budaya ini tumbuh dan berkembang pesat *di* Indonesia.
- (8) *Untuk* itu, kita harus intropeksi diri kita dan sadar akan kesalahan kita.
- (9) Mengapa kita harus malu *untuk* menontonnya?
- (10) Jika memang batik juga bagian dari budaya kita mengapa kita malu *untuk* memakainya?

(11) Bangga *akan* budaya Indonesia yang beragam.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1)-(11) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

9. Dwi Adi Kinanthi

- (1) Sehingga kita dapat berkumpul *ditempat* ini *tanpa* suatu halangan apapun.
- (2) Disini saya *akan* membawakan pidato yang berjudul “Peran gadget dalam belajar”.
- (3) *Di* zaman yang serba modern seperti sekarang ini, istilah gadget sudah tak asing lagi *di* kalangan masyarakat.
- (4) Tak heran jika 50% *dari* anak *dibawah* umur sudah pandai bermain gadget.
- (5) Selain *untuk* bermain, chattingan, atau telfon, gadget juga berperan penting dalam belajar.
- (6) Hal tersebut mendorong para siswa *untuk* lebih meningkatkan hasil belajarnya.
- (7) Karena *dengan* begitu, mereka termotivasi *untuk* bisa menjadi seperti gadget.
- (8) Artinya, mereka tak hanya ingin pintar, namun cerdas dan berguna *untuk* banyak orang.
- (9) Dan karena hal tersebut, munculah motivasi belajar *dari* diri mereka.
- (10) *Dengan* adanya motivasi belajar, siswa *akan* otomatis rajin/giat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- (11) Semoga dapat bermanfaat *bagi* kita semua.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata “*ditempat*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya diberi spasi karena *di* diikuti dengan nomina yang menyatakan ruang/keberadaan. Kata *tanpa* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (4) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata *dari* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Kata “*dibawah*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan kurang dari. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (2)-(3), dan (5)-(11) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

**Perbaikan**

- (1a) Sehingga kita dapat berkumpul *di* tempat ini *tanpa* suatu halangan apapun.
- (4a) Tak heran jika 50% *dari* anak *di* bawah umur sudah pandai bermain gadget.

10. Eka Salviani

- (1) Sholawat *serta* salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- (2) Hal yang saya ingin sampaikan pada kesempatan ini erat kaitanya *dengan* segala aktifitas yang berhubungan *dengan* kita sebagai seorang pelajar.

- (3) *Akan* tetapi meskipun kita menyadari *akan* kewajiban tersebut, tak jarang kita sering kali bermalas-malasan dalam belajar.
- (4) Sebenarnya apa yang menyebabkan diri kita malas dalam melakukan aktifitas yang sesungguhnya merupakan bagian *dari* kewajiban kita.
- (5) Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadikan kita memiliki kemauan *untuk* melakukan sesuatu kegiatan atau aktifitas tertentu.
- (6) Selama ini apa yang mendorong minat kita *untuk* belajar?
- (7) Berlandaskan keterpaksaan menjadi sesuatu yang dijalani *dengan* penuh keterpaksaan.
- (8) Merupakan suatu hal yang penting *bagi* kita *untuk* memperbarui motivasi dalam belajar.
- (9) Motivasi belajar yang tepat *akan* sangat berpengaruh *pada* pembelajaran yang *akan* kita lalui.
- (10) Jika kita tidak ingin hasil belajar menjadi biasa-biasa saja, maka kita perlu *untuk* memperbarui motivasi dalam belajar.
- (11) Jika kita memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi, maka kita *akan* terdorong belajar *dengan* giat dan tekun.
- (12) Semua hal yang berkaitan *dengan* keinginan kalian *di* masa depan.
- (13) Ketika kalian sedang merasakan rasa malas yang mengganggu aktifitas belajar, lihatlah catatan tersebut, kalian *akan* mulai bersemangat lagi dalam belajar.
- (14) Hal-hal tersebut adalah upaya *untuk* membangkitkan motivasi dan semangat belajar kita.
- (15) Jadikan keinginan-keinginan besar dalam hidup kita sebagai motivasi terbaik dalam menempuh segala hal yang *akan* kita lalui dalam hidup ini termasuk dalam hal belajar.
- (16) Harapan dari pidato ini adalah *dengan* meningkatkan semangat dalam belajar demi cita-cita dan impian besar yang menunggu kita *di* masa depan.
- (17) Lakukan *dengan* penuh rasa cinta dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan orang yang kita sayangi.
- (18) Orang-orang yang berhenti belajar *akan* menjadi pemilik masa lalu, dan orang-orang yang masih terus belajar *akan* menjadi pemilik masa depan.

Unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1)-(18) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

#### 11. Eka Silvia

- (1) Kepada yang terhormat Bapak/Ibu guru *serta* staf karyawan SMP N 3 Weleri.
- (2) Sehingga kita dapat berkumpul *ditempat* ini tanpa ada suatu halangan apapun.
- (3) Disini saya *akan* menyampaikan pidato yang bertema “Meningkatkan hasil belajar”.

- (4) Pada zaman milenial ini semua siswa dituntut *untuk* bisa mengikuti pelajaran *dengan* menggunakan kurikulum baru yang lebih sulit daripada kurikulum sebelumnya.
- (5) Siswa juga sebaiknya mengikuti bimbingan belajar tambahan/LES agar dapat mengikuti pelajaran yang belum paham saat *disekolah*.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (2) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata “*ditempat*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (5) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata “*disekolah*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1) dan (3)-(4) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

**Perbaikan**

- (2a) Sehingga kita dapat berkumpul *di* tempat ini tanpa ada suatu halangan apapun.
- (5a) Siswa juga sebaiknya mengikuti bimbingan belajar tambahan/LES agar dapat mengikuti pelajaran yang belum paham saat *di* sekolah.

12. Eva Maysyaroh

- (1) Yang kedua sholawat *serta* salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang syafaatnya kita nantikan di yaumul qiyamah amin.
- (2) *Dikesempatan* kali ini saya *akan* berpidato dengan tema “Motivasi belajar”.
- (3) Biasanya hal ini bergantung *dari* apa yang diinginkan orang tersebut.
- (4) Motivasi ini berfungsi *untuk* meningkatkan hasil prestasi kita, semangat, dan keinginan *untuk* meraih kesuksesan dan cita-cita di masa depan kelak.
- (5) Ibarat sebuah rumah, motivasi merupakan pondasi *dari* rumah itu.
- (6) Siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, otomatis dia tidak mempunyai semangat *untuk* mencapai keinginannya.

Unsur yang dicetak miring pada nomor (2) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat dan menyebabkan ketidak efektifan kalimat. Kata “*dikesempatan*” pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya preposisi *di* diganti dengan kata *pada* agar menjadi efektif. Kata *akan* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1) dan (3)-(6) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

**Perbaikan**

- (2a) *Pada* kesempatan kali ini saya *akan* berpidato dengan tema “Motivasi belajar”.

13. Enjang Puji S.

- (1) Selama bersekolah, kami sebagai siswa sangat bangga dan berterima kasih *dengan* semua guru yang telah mengajar *disekolah* ini.
- (2) *Dengan* sangat baik tidak pernah pilih kasih dalam mendidik, *serta* sabar dan tidak kenal lelah dalam membimbing kami.
- (3) Mudah-mudahan semua guru yang bertugas mengajar *disekolah* ini diberi kebahagiaan selalu.
- (4) Sungguh berat rasanya berpisah *dengan* kalian semua, karena kita sudah bersama-sama selama 3 tahun ini.
- (5) Tetapi tetap saya doakan teman-teman saya dapat melanjutkan *ke* pendidikan yang lebih tinggi.
- (6) Akhir kata, saya mengucapkan sukses selalu *untuk* teman-teman doa saya menyertai teman-teman semua amin.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata *dengan* pada kalimat tersebut sudah sesuai. Kata "*disekolah*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (3) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata "*disekolah*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (2) dan (4)-(6) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

**Perbaikan**

- (1a) Selama bersekolah, kami sebagai siswa sangat bangga dan berterima kasih *dengan* semua guru yang telah mengajar *di* sekolah ini.
- (3a) Mudah-mudahan semua guru yang bertugas mengajar *di* sekolah ini diberi kebahagiaan selalu.

14. Fadhila Hana Saputri

- (1) *Serta*, teman-teman yang saya banggakan.
- (2) Pada kesempatan yang baik ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat *tanpa* ada suatu apapun.
- (3) William A. Word pernah mengatakan mengenai resep sukses *dengan* kalimat pendek yang sangat indah.
- (4) *Bagi* beberapa orang mungkin menjadi kendala tersendiri.
- (5) Karena itu, beberapa tips/resep *untuk* membuat kalian termotivasi.
- (6) Bergaulah *dengan* orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif.
- (7) Semua lima tips *diatas* bisa menjadi modal kita untuk dapat meraih prestasi baik saat ini *disekolah* maupun *diluar* sekolah.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (7) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata "*diatas, disekolah, dan diluar*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan tempat. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1)-(6) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

**Perbaikan**

(7a) Semua lima tips *di* atas bisa menjadi modal kita untuk dapat meraih prestasi baik saat ini *di* sekolah maupun *di* luar sekolah.

#### 15. Fahmi Adi Pratama

- (1) Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada rekan guru dan anak-anakku tercinta siswa-siswi *dilingkungan* sekolah tercinta kita ini.
- (2) Lingkungan *disekitar* kita seharusnya bisa mencerminkan budaya kita yang selalu mengedepankan kenyamanan.
- (3) Apalagi sekolah ini yang menjadi tempat setiap hari kita singgahi *untuk* menuntut ilmu.
- (4) Lingkungan sekolah seharusnya selalu terlihat bersih, sejuk, dan menentramkan sehingga kita belajar, kita tidak lagi terganggu *dengan* ketidaknyamanan *akan* adanya sampah.
- (5) Setidaknya *dengan* adanya kesadaran kita semua *akan* kebersihan lingkungan sekolah, semoga saja kita menjadi salah satu bagian yang menjadikan sekolah kita sebagai tempat yang nyaman.

Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (1) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata "*dilingkungan*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan daerah. Unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (2) merupakan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Kata "*disekitar*" pada kalimat tersebut tidak sesuai, seharusnya *di* diberi spasi karena diikuti dengan nomina yang menyatakan daerah sekeliling. Sedangkan unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat nomor (3)-(5) merupakan pemakaian preposisi yang sudah benar.

#### **Perbaikan**

- (1a) Ucapan terima kasih tak lupa saya sampaikan kepada rekan guru dan anak-anakku tercinta siswa-siswi *di* lingkungan sekolah tercinta kita ini.
- (2a) Lingkungan *di* sekitar kita seharusnya bisa mencerminkan budaya kita yang selalu mengedepankan kenyamanan.

#### **SIMPULAN**

Preposisi pada teks pidato karya siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Weleri Kendal tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan menggunakan preposisi tunggal. Pada teks pidato persuasif karya peserta didik ini masih banyak dijumpai penggunaan preposisi yang belum tepat. Faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi yang telah ditemukan ialah kekurangpahaman peserta didik pada pemakaian kata tugas khususnya preposisi. Peserta didik yang kemampuan berbahasanya masih kurang, pengetahuannya masih kurang, penguasaan kaidah penggunaan preposisi yang masih kurang, dan kurang teliti menggunakan preposisi itulah yang menyebabkan pemakaian preposisi yang tidak tepat. Tetapi, di samping itu banyak peserta didik yang sudah tepat dan benar dalam menggunakan preposisi pada teks pidato persuasif ini. Jumlah dan presentase penggunaan preposisi pada karya peserta didik ini juga sangat variatif. Preposisi tunggal yang banyak digunakan sangat beragam. Macam-macam preposisi yang digunakan ialah: *akan, pada, bagi, dari, dengan, di, ke, serta, tanpa, dan untuk*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Amir, Johar & Juanda. 2017. “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX MTs Negeri Model Palopo”. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Lestari, Yula & Biolita. 2019. “Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung”. Skripsi. Universitas Jember.
- Rudiyanto. 2017. “Analisis Kesalahan Konjungsi dan Preposisi pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Nazaruddin M. 2019. “Kesalahan Penggunaan Preposisi Di- dan Prefiks Di-dalam Teks Biografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi. Universitas PGRI Semarang.
- Siswanto, dkk. 2016. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Guntur Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yulianti, Astra Natalia. 2017. “Penggunaan Preposisi dan Konjungsi pada Karangan Siswa Kelas VII SMK Negeri 1 Wonogiri”. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.